

Pelatihan dan Pendampingan 3M bagi Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Yolanda Pinky Ivanna Rori^{1*}, Jelly Lumingkewas¹, Barce Wariki¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi; Jl. Kampus Kleak Manado 95115

*Email : yolandapinkyrori@gmail.com

ABSTRACT

The Community Service (PKM) programme was carried out in Kakaskasen Dua Village, Tomohon Utara Sub-district, Tomohon City. The aim was to enhance the capacity and economic self-reliance of the community, particularly the PKK women's group, through the application of the 3M concept: utilising limited backyard land for farming; processing locally sourced agricultural produce into value-added food products; and marketing these processed products. The activities were carried out through ongoing extension services, training, and mentoring. The results of the activities demonstrated an increase in participants' knowledge and skills in utilising home gardens, processing local raw materials, and marketing products more effectively. In addition to supporting household food security, this initiative also created opportunities for home-based businesses with the potential to increase community income.

Keywords : 3M concept, backyard, local raw materials, food processing, product marketing

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Tujuannya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK, melalui penerapan konsep 3M, yaitu memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas untuk berusahatani, mengolah hasil pertanian berbahan baku lokal menjadi produk pangan bernilai tambah, dan memasarkan produk hasil olahan. Kegiatan dilaksanakan melalui metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan pekarangan rumah, mengolah bahan baku lokal, serta memasarkan produk secara lebih efektif. Selain mendukung ketahanan pangan keluarga, kegiatan ini juga membuka peluang usaha rumah tangga yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: konsep 3M, lahan pekarangan, bahan baku lokal, pengolahan pangan, pemasaran produk

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kelurahan Kakaskasen Dua yang berada di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, terutama melalui keberadaan kelompok ibu-ibu PKK yang aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Sebagai organisasi yang berperan dalam pemberdayaan keluarga, kelompok PKK memiliki posisi strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, terutama terkait pemanfaatan lahan pekarangan yang terbatas, pengolahan hasil pertanian lokal, dan pemasaran produk yang dihasilkan.

Sebagian besar rumah tangga di Kelurahan Kakaskasen Dua memiliki pekarangan dengan luas yang relatif terbatas. Lahan pekarangan tersebut umumnya belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif yang dapat mendukung kebutuhan pangan keluarga maupun menambah pendapatan rumah tangga. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kegiatan bercocok tanam memerlukan lahan yang luas sehingga potensi pekarangan yang tersedia belum dikelola secara maksimal. Padahal, melalui penerapan teknik budidaya sederhana seperti vertikultur, hidroponik, dan penggunaan wadah tanam dari barang bekas, lahan sempit dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran,

tanaman obat keluarga, serta tanaman bumbu dapur yang bernilai ekonomis (Khatimah, dkk., 2023; Sitinjak, dkk., (2024).

Selain itu, Kelurahan Kakaskasen Dua memiliki akses terhadap berbagai komoditas pertanian dan bahan pangan lokal yang tersedia sepanjang tahun. Namun, pemanfaatan bahan baku lokal tersebut masih didominasi untuk konsumsi rumah tangga dan belum banyak diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pangan menyebabkan potensi bahan baku lokal belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal. Padahal, berbagai komoditas lokal dapat diolah menjadi produk pangan yang lebih menarik, memiliki daya simpan lebih lama, dan berpotensi dipasarkan kepada masyarakat yang lebih luas (Liani, dkk., 2026).

Kelompok ibu-ibu PKK di Kelurahan Kakaskasen Dua memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas ekonomi keluarga. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung pelaksanaan program pemberdayaan berbasis konsep 3M, yaitu memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas untuk berusaha tani, mengolah makanan berbahan baku lokal, dan memasarkan produk hasil olahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan kelompok ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, mengembangkan produk pangan berbahan baku lokal yang bernilai tambah, serta menerapkan strategi pemasaran yang efektif. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta peningkatan ketahanan pangan keluarga, tumbuhnya usaha rumah tangga berbasis potensi lokal, serta meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan pengembangan usaha berbasis rumah tangga, yaitu pemanfaatan lahan pekarangan belum optimal, rendahnya pengetahuan dan keterampilan berusaha tani, kurangnya keterampilan pengolahan produk berbahan baku lokal dan terbatasnya kemampuan pemasaran produk.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas untuk budidaya tanaman pangan, sayuran, tanaman obat keluarga, dan komoditas hortikultura lainnya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan teknik budidaya yang sederhana, efektif, dan ramah lingkungan pada lahan sempit.
3. Meningkatkan keterampilan anggota PKK dalam mengolah hasil pertanian dan bahan baku lokal menjadi produk pangan yang memiliki nilai tambah ekonomi.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan pengurus PKK untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta menyusun rencana kegiatan. Kegiatan yang

Tahap Penyuluhan

Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan, pengolahan pangan lokal, dan pemasaran produk.

Materi yang diberikan meliputi : pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga pada lahan terbatas, potensi bahan pangan lokal sebagai sumber usaha rumah tangga.

Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Baku Lokal

Materi pelatihan meliputi : pemilihan bahan baku yang berkualitas, diversifikasi produk pangan lokal dan teknik pengolahan pangan yang higienis.

Pelatihan Pemasaran Produk Hasil Olahan

Materi yang diberikan meliputi : strategi promosi produk, teknik pemasaran langsung kepada konsumen dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital.

Sasaran Utama

Ibu-ibu Anggota kelompok PKK Kelurahan Kakaskasen Dua yang memiliki minat dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan, pengolahan pangan, dan pengembangan usaha rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan dan pendampingan 3M (memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas untuk berusahatani, mengolah makanan berbahan baku lokal, dan memasarkan produk hasil olahan) pada kelompok ibu-ibu PKK yaitu :

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga dan peluang usaha. Melalui pelatihan dan praktik langsung, peserta mampu memanfaatkan lahan yang terbatas dengan menggunakan teknik budidaya sederhana seperti penanaman dalam polybag, pot, dan rak vertikultur. Berbagai jenis tanaman seperti cabai, tomat, dan tanaman bumbu dapur mulai dibudidayakan di pekarangan rumah peserta.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menerapkan teknik budidaya yang diberikan serta melakukan pemeliharaan tanaman secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan keluarga.

2. Peningkatan Keterampilan Pengolahan Makanan Berbahan Baku Lokal

Pada tahap pengolahan pangan, peserta diberikan pelatihan mengenai teknik pengolahan hasil pertanian dan bahan pangan lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Beberapa produk olahan yang diperkenalkan antara lain makanan ringan, kue, keripik, dan produk pangan lainnya yang memanfaatkan bahan baku lokal yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menghasilkan produk olahan dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya kebersihan, keamanan pangan, serta teknik pengemasan yang menarik untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar.

3. Peningkatan Kemampuan Pemasaran Produk

Kegiatan pelatihan pemasaran memberikan pemahaman kepada peserta mengenai strategi pemasaran produk, penentuan harga jual, pengemasan, pelabelan, dan promosi. Peserta juga diperkenalkan pada penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran digital untuk mempromosikan produk yang dihasilkan. Penggunaan media digital dinilai efektif karena mampu memperluas jangkauan pasar tanpa memerlukan biaya yang besar.

Pembahasan

Pelaksanaan program 3M memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kelompok ibu-ibu PKK di Kelurahan Kakaskasen Dua. Pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya kurang produktif menjadi area budidaya tanaman pangan menunjukkan bahwa keterbatasan lahan bukan merupakan hambatan utama dalam kegiatan pertanian rumah tangga. Dengan penerapan teknologi sederhana dan pemanfaatan sarana yang tersedia, pekarangan rumah dapat menjadi sumber pangan sekaligus sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Dari aspek pengolahan pangan, kegiatan ini berhasil meningkatkan nilai tambah komoditas lokal yang sebelumnya hanya dikonsumsi secara langsung atau dijual dalam bentuk bahan mentah. Pengolahan bahan baku lokal menjadi produk siap konsumsi memberikan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga karena memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, diversifikasi produk pangan juga mendukung pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal (Hanafie, 2025).

Pada aspek pemasaran, pelatihan yang diberikan membantu peserta memahami pentingnya strategi pemasaran dalam keberhasilan suatu usaha. Setelah memperoleh pelatihan, peserta mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi sehingga peluang pemasaran menjadi lebih luas. Hal

ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan pelaku usaha skala rumah tangga menjangkau konsumen secara lebih efektif (Nisa & Misidawati (2024); Amir & Chrismardani (2024)).

Keberhasilan program ini juga didukung oleh tingginya partisipasi dan antusiasme anggota PKK selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya kebutuhan dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan produktif. Selain itu, dukungan pemerintah kelurahan dan pengurus PKK turut berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, penerapan konsep 3M terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi kelompok ibu-ibu PKK. Program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan, tetapi juga membuka peluang usaha baru melalui pengolahan pangan lokal dan pemasaran produk hasil olahan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar manfaat yang diperoleh dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan dan pendampingan 3M telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif melalui budidaya tanaman pangan dan hortikultura pada lahan yang terbatas, dapat mengolah bahan baku lokal menjadi berbagai produk pangan yang memiliki nilai tambah ekonomi serta strategi promosi produk, termasuk pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran yang lebih luas dan efektif.

5. SARAN

Kegiatan pendampingan konsep 3M diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada LPPM UNSRAT dan semua pendukung kegiatan PKM baik dana maupun tenaga sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. F., & Chrismardani, Y. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Home Industry “Donat Paha Ayam”. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 103-109.
- Badan Pangan Nasional. (2023). *Pekarangan Pangan Lestari sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga*. Jakarta: Badan Pangan Nasional.
- Badan Pusat Statistik Kota Tomohon. (2024). *Kecamatan Tomohon Utara dalam Angka 2024*. Tomohon: BPS Kota Tomohon.
- Departemen Pertanian. (2019). *Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Hanafie, H., Haris, A., Mahyuddin, M., Dewi, Y. S. K., Indrawati, U. S. Y. V., & Komariyati, K. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Ujung Tanah Desa Padanglampe melalui Diversifikasi Produk dan Pemasaran. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 444-452.
- Kalina, R., Fanni, M., Sari, E. A. W., Salsabila, A., Oktaviana, E. S., Supriyanto, F. L., ... & Subrata, A. C. (2026). Pemberdayaan KWT Laras Pandowo Melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Di Desa Pandowoharjo Sleman [Empowerment of Laras Pandowo Women's Farmer Group through Local Food Processing Training in Pandowoharjo Village, Sleman]. *Indonesia Berdaya*, 7(1), 61-70.
- Khatimah, N. H., Alkhair, A., & Erham, E. (2023). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan di kelurahan kandai satu. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Liani, A., Zaki, K. M., Anggara, D., Oktarini, N. R., Arianty, E., Alrafi, M. R., ... & Dahlia, F. (2026). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Olahan Pangan Lokal, Studi Pembuatan Keripik Labu Di Desa Sukarami, Kabupaten Muara Enim. *Kontribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 10-18.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nisa, A., & Misidawati, D. N. (2024). Pemanfaatan digital marketing dalam meningkatkan penjualan produk UMKM di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 184-190.
- Sitinjak, W., Sinaga, R., Reni, L., Simanjuntak, R., Marbun, J., Siadari, M. & Sitinjak, H. (2024). Pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi sehat keluarga dengan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur di masyarakat sekitar GMI Banuh Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 370-380.
- Soekartawi. (2016). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudaryanto, T., & Rusastra, I. W. (2018). Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(1), 1-14